

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK  
BAHASA ARAB KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH BATANG KABUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Agama Islam*



**Disusun Oleh :**

**Melsa Ariza**

**NIM: 20040011**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

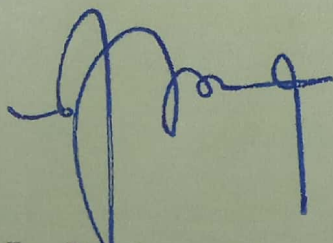
**2024 M / 1446 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ditulis oleh “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung” ditulis oleh Melsa Ariza, NIM 20040011. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqasah.

Padang, 15 Agustus 2024

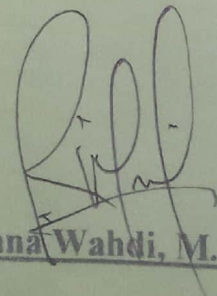
**Pembimbing I**



Dr. Bambang, M.A

NIDN 1024068001

**Pembimbing II**



Rifana Wahdi, M. Pd

NIDN 1020059301

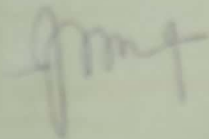
## PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung" ditulis oleh Melia Ariza, NIM 20040011. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan tim penguji sedang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024.

Padang, 11 November 2024

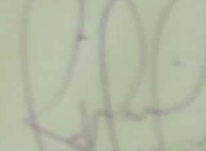
### Tim Penguji

Ketua



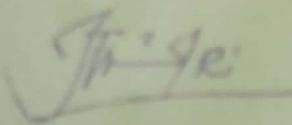
Dr. Bambang, M.A

Sekretaris



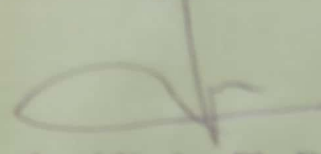
Rifana Wahdi, M. Pd

Penguji I



Dr. Fitri Alrasi, M.A

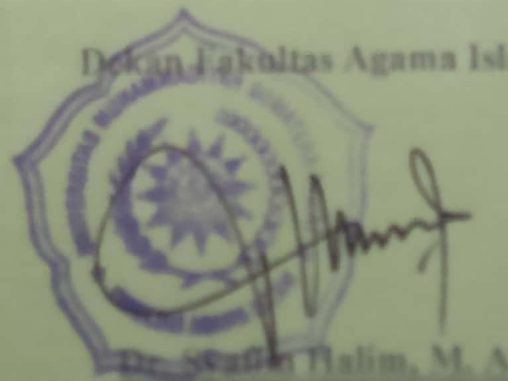
Penguji II



Isral Naska, Ph. D

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Saiful Halim, M.A

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain keaslian karya saya ini.

Padang, 17 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Melsa Ariza

NIM : 20040011



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur setulusnya penulis panjatkan atas kehadiran Ilahi Rabbi, Allah Swt atas segala rahmat dan kasih sayang Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Sholawat dan taslim tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw, Manusia suci yang telah mampu merubah peradaban hidup di atas permukaan bumi ini dari kehidupan jahiliyah menuju pada peradaban hidup yang islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Peneliti menyadari bahwa dala penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Teristimewa Ayahanda (**Azra'i**) dan Ibunda (**Kaswati**), yang penulis cintai dan sayangi, yang selalu mendo'akan penulis agar selalu menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr.Riki**

**Saputra,M.A**

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr.Syafflin Halim, M.A** beserta jajaran yang telah memberikan nasehat, bimbingan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab Univesitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak **Dr. Bambang, M.A** yang telah memberikan bimbingan, kesempatan serta fasilitas kepada penulis selama dalam pendidikan
4. Bapak **Dr. Bambang, M.A** selaku pembimbing **I** dan Bapak **Rifana Wahdi M.Pd** selaku pembimbing **II** yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, fikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu **Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Tendik (Tenaga Pendidik)** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan sehingga sampai terselesaikannya penelitian ini.
6. Terimakasih kepada Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, Kepala Sekolah **Zulkifli S.Pd**, Guru mata pelajaran Bahasa Arab, Bapak **Pauzi Buzahar pandi**, dan Guru-guru, siswa-siswi Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah, beserta jajaran seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan izin serta memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## ABSTRAK

### **Melsa Ariza, NIM 20040011, Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.**

Latar belakang penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan menyimak Bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, permasalahan penelitian ini yaitu kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan media audio visual, kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media audio visual, dan pengaruh penggunaan media audio visual pada peningkatan kemampuan menyimak siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan Bahasa Arab siswa sebelum menggunakan media audio visual, mengetahui kemampuan Bahasa Arab siswa setelah menggunakan media audio visual dan mengetahui media audio visual terhadap peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Arab siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *pretest posttest group design*. Adapun pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 63,67 dan kelas kontrol 58,33. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual nilai rata-ratanya 78.00 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-ratanya 75,67. Uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-tes yang memiliki nilai sebesar  $0,251 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci: Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak Bahasa Arab**

## تجريد

ميلسا أريزا، رقم التسجيل 20040011 ، تأثير استخدام الوسائط السمعية والبصرية على تحسين مهارات الاستماع باللغة العربية للصف الثامن في المدرسة السلفية التربوية الإسلامية الداخلية في باتانج كابونج.

خلفية هذا البحث هي تحديد أثر استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تحسين مهارات الاستماع باللغة العربية للصف الثامن في المدرسة السلفية التربوية الإسلامية باتانج كابونج الإسلامية. وتتمثل مشكلات هذا البحث في قدرة الطلاب على الاستماع قبل استخدام الوسائط السمعية والبصرية، وقدرة الطلاب على الاستماع بعد استخدام الوسائط السمعية والبصرية، وأثر استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تحسين مهارات الاستماع لدى الطلاب. يهدف هذا البحث إلى تحديد مهارات اللغة العربية لدى الطلاب قبل استخدام الوسائط السمعية والبصرية، ومعرفة مهارات اللغة العربية لدى الطلاب بعد استخدام الوسائط السمعية والبصرية، ومعرفة الوسائط السمعية والبصرية لزيادة مهارات الاستماع باللغة العربية لدى الطلاب. يستخدم أسلوب البحث هذا طريقة كمية شبه تجريبية بطبيعتها مع تصميم بحث تصميم مجموعة الاختبار القبلي. جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات والوثائق. وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن متوسط الاختبار القبلي للفصل التجريبي بلغ 63.67 وللصف الضابط 58.33. بلغ متوسط درجات الاختبار البعدي للفصل التجريبي باستخدام الوسائط السمعية والبصرية 78.00، بينما حصل الفصل الضابط على متوسط درجات 75.67. يستخدم اختبار الفرضيات اختبار t للعينة المستقلة والذي تبلغ قيمته  $0.05 > 0.251$  لذلك يمكن أن نستنتج أن  $H_a$  مقبولة و  $H_0$  مرفوضة.

المفتاح: الوسائط السمعية والبصرية، مهارات الاستماع باللغة العربية



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Defenisi Operasional .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Media Audio Visual .....	15
1. Pengertian Media .....	15
2. Pengertian Audio Visual .....	22
3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengajar .....	22
4. Manfaat Media Audio Visual.....	24
5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual .....	26
6. Jenis-Jenis Media Audio Visual .....	27

B. Hakikat Keterampilan Menyimak .....	33
1. Pengertian Menyimak .....	33
2. Pengertian Keterampilan Menyimak.....	34
3. Tujuan Keterampilan Menyimak .....	38
4. Tahap-tahap Keterampilan Menyimak.....	39
5. Manfaat Keterampilan Menyimak .....	41
6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak .....	42
7. Tes Keterampilan Menyimak .....	43
8. Langkah-Langkah Pembelajaran Meda Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak .....	44
D. Penelitian Relevan .....	45
E. Kerangka Berfikir .....	47
F. Hipotesis Statistik Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
B. Metode dan Desain Penelitian .....	51
C. Variabel Penelitian .....	53
D. Populasi dan Sampel .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Isntrument Penelitian .....	54
G. Uji coba Instrument.....	56
H. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Umum Sekolah.....	59
B. Visi Misi Dan Tujuan.....	62
C. Deskripsi Data Penelitian .....	63
D. Hasil Analisis Data Penelitian.....	64

1. Analisis Data Validitas.....	68
2. Analisis Uji Reabilitas .....	68
3. Uji Prasyarat.....	69
4. Uji Hipotesis ( Uji T) .....	71
E. Pembahasan .....	72
<b>BAB V.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian <i>Pretest Postest</i> Group Design .....	52
3.2 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menyimak.....	58
4.1 Profil Sekolah.....	61
4.2 Sarana dan Prasarana Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung .....	62
4.3 Struktur Organisasi Sekolah Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung .....	62
4.4 Data Hasil Soal Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas Eksperimen.....	64
4.5 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Media Audio Visual .....	65
4.5 Data Hasil Soal Tes Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas Kontrol .....	66
4.6 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Media Audio Visual .....	67
4.7 Hasil Uji Validitas Soal.....	68
4.8 Hasil Uji Reabilitas .....	69
4.9 Hasil Uji Normalitas .....	70
4.10 Hasil Uji Homogenitas.....	70
4.11 Hasil Uji Independent Sampel t-tes.....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

4.1 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen .....	66
4.2 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol .....	67

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>49</b>
--	-----------



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	78
Data SPSS .....	78
a. Uji Normalitas .....	78
b. Uji Homogenitas .....	79
c. Uji Hipotesis.....	79
2. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah .....	81
3. Dokumentasi Penelitian .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen pendidikan,<sup>1</sup> pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan lain-lain.) yang berkuasa atau yang berkekuatan, dari pengertian tersebut, manusia dapat dipengaruhi dari berbagai faktor untuk dapat memilih pendidikan yang baik, seperti dalil dalam Alquran surat Al-Balad ayat 8-10

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۙ ۸ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ۙ ۹ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ۙ ۱۰

*Artinya: “ Bukankah kami telah memberikan untuknya sepasang mata, lidah, dua bibir dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan”.*<sup>2</sup>

Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab. Maka untuk mencapai pendidikan yang efektif manusia dipengaruhi oleh pembelajaran yang harus disampaikan dengan cara menarik, baik guru yang kreatif, sarana yang menunjang, maupun metode pembelajaran yang tepat. Metode menurut KBBI adalah cara teratur yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hal. 865.

<sup>2</sup> IQ (Ilmu Al-qur'an): Junal Pendidikan Islam | Volume 2 No. 02 2019.

digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam hal ini metode pembelajaran menentukan kualitas belajar siswa. Salah satu metode yang baik untuk belajar mengajar yaitu menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis tersebut. Pengajaran audio visual ini penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol - simbol yang ada. Maka untuk memahami bahasa arab diperlukan kecakapan dalam berbicara dan mampu mendengar bahasanya dengan pemahaman yang baik.

Maharah istima' (kemampuan mendengar) adalah salah satu dari kemampuan kebahasaan empat<sup>3</sup> yang dipelajari mahasiswa pertama kali sebelum pembelajaran kemampuan kebahasaan empat yang lain. Menurut Hasan Sahatah, kemampuan mendengar yang baik sangat bermanfaat dalam memahami ide-ide pokok secara terperinci.<sup>4</sup>

Menurut Rusdy Ahmad Thuaimah seseorang yang memiliki kemampuan mendengar yang baik pasti ditunjang kemampuan antara lain:

---

<sup>3</sup> Empat kemampuan bahasa tersebut adalah mendengar (istima') berbicara (kalam) membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah)

<sup>4</sup> Hasan Sahatah. *Ta'lim al-'arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-tahbiq*. (Bayrut: ad-Dar al-Misriyah al- Libhaniyah, 1993) hal. 78

- (a) memiliki pengetahuan bahasa arab yang baik, tidak hanya dalam ilmu ashwat, kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek-aspek kebahasaan yang lain,
- (b) memiliki pengetahuan tentang tema-tema baru bahasa arab,
- (c) memiliki pengetahuan tentang tujuan atau arah yang dibicarakan dalam tema tersebut,
- (d) memiliki pengalaman yang tentang berbicara bahasa arab,
- (e) memiliki pengetahuan tentang bentuk-bentuk budaya yang berkaitan dengan bahasa arab terutama yang memiliki arti khusus.

Maka ini salah satu penunjang untuk memahami bahasa arab itu sendiri.<sup>5</sup>Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi seseorang, apa pun jabatan dan kedudukannya. Menurut Zulhannan, dalam bukunya yang berjudul “ Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif”, dari rakyat kecil sampai rakyat publik figur, bahasa tetap menjadi penentu kebijakannya. Fungsinya sangat banyak, di antaranya sebagai alat komunikasi, interaksi, penyampaian dan penerimaan informasi dan merupakan pengantar pola pikir orang tentang pemahaman berbagai kajian keilmuan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rusdy Ahmad thuaimah . *al-Marja' fi Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah li an-Natiqiina bi lughot ukhro.*(Riyadh: Jami'ah al-Quro Ma'had al-lughoh al-Arabiyah Wahdah al-Buhuts wa al-Manahij silsilah Dirosat fi Ta'lim al-'Arabiyah ,1986) hal.418.

<sup>6</sup> Tayas Yusuf dan Saiful Anwar. *Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab* (Jakarta:, PT. Grafindo Persada, 1995) hal. 188-189

Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di lebih dari 20 negara sekaligus bahasa bagi lebih dari 300 juta orang. Bahasa Arab diucapkan seluruh timur tengah, dari Maroko sampai Irak. Selain itu, karena bahasa Arab adalah bahasa Alqur'an dan Islam, maka bahasa ini pun dipahami oleh lebih dari 1,2 milyar orang di seluruh dunia. Maka Bahasa Arab masuk dalam bahasa penting di dunia. Bahkan di negara-negara di mana Bahasa Arab tidak menjadi bahasa resmi, orang berlomba untuk menguasai bahasa ini karena dianggap penting sebagai bahasa global. Di luar semua itu, masyarakat Indonesia sebagai negeri dengan komunitas muslim terbesar di dunia memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan bahasa Arab. Ada istilah mengatakan bahwa "bahasa adalah jendela ilmu pengetahuan", sementara Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia lahir di negeri berbahasa Arab. Oleh karena itu menguasai bahasa Arab dapat diartikan sebagai membuka jendela ilmu untuk menguasai ilmu-ilmu keislaman.

Kemahiran berbahasa Arab adalah merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin di capai dalam pengajaran berbahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan sarana utama untuk berkomunikasi dengan orang Arab dan memahami buku dan kitab yang berbahasa Arab. Maka diperlukan pengoptimalan belajar dan mengajar bahasa Arab di dalam instansi pendidikan formal maupun non formal. Untuknya, upaya-upaya pengoptimalan kegiatan belajar mengajar sangat tepat dilakukan demi meningkatkan kualitas

pendidikan Bahasa Arab. Untuk itu diperlukan sekali pembelajaran yang efektif yang merupakan suatu upaya untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab baik dari segi proses maupun hasil.

Menurut Tayas dan Yusu dan Saiful anwar, peran seorang guru tidak cukup sebagai pengajar saja, namun harus berperan sebagai pakar atau ahli bahasa yang mampu menguasai perbedaan Bahasa Arab dan retorikanya. Hal sangat berpengaruh atas kesuksesan peserta didik dan tujuan instansi pendidikan Bahasa. Upaya yang dapat dilakukan berupa pengadaan pusat pelatihan (Lab Bahasa), media audio visual dan buku-buku karya ilmiah yang menyajikan Bahasa Arab yang mudah.<sup>7</sup> Bahasa Arab sebagai Bahasa asing di Indonesia seyogyanya di pelajari secara seksama untuk mencapai kompetensi kebahasaan melalui metode dan Teknik yang menarik minat pembelajar.

Istimâ' adalah bentuk masdar dari kata *istama'a-isfima'an*. *Istima'a* sendiri adalah bentuk perubahan dari kata *sami'a-yasma'u-sam'an* yang mendapat tambahan huruf alif, sin dan ta. *Sami'a* berarti menangkap atau

---

<sup>7</sup> Zuhannan, Teknik pembelajaran Bahasa Arab interaktif, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal.5.

Tayas Yusuf dan Saiful Anwar. Metodologi pembelajaran dan Bahasa Arab (Jakarta; PT. Grafindo Persada, 1995) hal. 188-189



mengetahui dengan indra telinga.<sup>8</sup> Kata *sami'a* bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata mendengar atau mendengarkan, sedangkan kata *istima'a* lebih tepat diterjemahkan dengan kata menyimak (mendengar dan memperhatikan). Secara bahasa terdapat perbedaan pengertian antara mendengar, mendengarkan dan menyimak. Dalam kegiatan mendengar ada unsur ketidaksengajaan dan kebetulan, sementara dalam kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan tetapi belum diikuti unsur pemahaman secara total. Sedangkan menyimak, mencakup kegiatan mendengarkan yang disertai usaha memahami secara total dan disertai juga dengan perhatian dan minat.<sup>9</sup> Oleh karena itu, istilah yang digunakan untuk *mahârah al-istimâ'* dalam tulisan ini adalah keterampilan menyimak.

Menurut istilah, *al-istimâ'* (menyimak) adalah proses mendengarkan dengan serius (*inshât*) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan.<sup>10</sup> *Al-istimâ'* merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang disampaikan melalui ujaran atau bahasa lisan. Jadi, *mahârah* (keterampilan menyimak) merupakan kemampuan atau kecakapan

---

<sup>8</sup> Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lâm* (Beirut: Darul Masyeiq, 1973), hlm. 315.

<sup>9</sup> Mustafa Ruslan, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (Dâr al-Tsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzî'*, 2005), hlm. 108.

<sup>10</sup> Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, *Ilm al-Lughah al-Nafs* (Riyadh: Jamiat al Malik Sa'ud, 1982), hlm. 234.

seseorang untuk mengidentifikasi lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Dalam pembelajaran menyimak, seseorang dilatih cermat terhadap makna yang terkandung di dalam suatu pesan. Hal ini mendorong para penyimak untuk menyimak dengan selektif dan memilih pesan yang sesuai. Keterampilan menyimak tidak bermakna hanya mampu menangkap bunyi setiap kata, tetapi juga menyusun kembali dari makna yang ditangkap sehingga tujuan komunikasi terpenuhi.

Proses menyimak tidak hanya terbatas pada kepentingan pada mengidentifikasi lambang-lambang lisan. Kemampuan itu hanyalah satu bagian kecil dari kemahiran menyimak yang sesungguhnya. Lebih jauh dari itu, agar bisa menangkap isi atau pesan serta makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran bahasa atau lisan. Dalam proses menangkap makna atau pesan dari pembicara atau dari suatu informasi, penyimak harus memperhatikan komponen-komponen berikut:

- a. Komponen auditif/bunyi, yakni penerima tanda melalui suara, mengidentifikasi tiap-tiap fonem, morfem, kata atau kalimat yang meliputi stressing (*nabr*), intonasi (*tangîm*) dan ritme (*al-iqa'*).

- b. Komponen sintaksis, yaitu bagaimana keterkaitan dan hubungan setiap bagian kalimat dengan yang lainnya.
- c. Komponen pragmatik yang dapat menentukan fungsi kalimat dalam konteks komunikasi, pengenalan ini dapat mempengaruhi oleh situasi dan intensi/maksud.
- d. Komponen kognitif, yang meliputi perbedaan jenis bahan simakan yang lebih spesifik

Dari komponen-komponen tersebut terlihat bahwa banyak faktor yang terlibat dalam proses pemerolehan makna atau pesan yang tepat dalam suatu materi. Jadi, keterampilan menyimak merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks. Kesuksesan proses yang kompleks tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga unsur utama, yaitu:

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharah Istimah' Bahasa Arab Abdul Hamid, et. al., berkata dalam bukunya "Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media, Kompetensi Kebahasaan di maksud meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Maharah al- istima'*), keterampilan bercakap (Maharah al-kalam), keterampilan membaca (Maharah al- qiraáh), dan

keterampilan menulis (Maharoh al- kitabah).<sup>11</sup> Keterampilan yang pertama di bangun dalam pembelajaran Bahasa adalah menyimak (istima'), karena melalui keterampilan ini para pembelajar dapat menguasai keterampilan lainnya yaitu kalam, qira'ah dan kitabah. Istima' mengilhami orang mengenal mufrodat, bentuk-bentuk jumlah dan tarkib.<sup>12</sup> Salah satu inovasi pembelajar yang menarik adalah melalui media audio-visual. Proses menyimak dan memperhatikan melalui metode ini dilakukan sambil mengulang-ulangi lafadz-lafadz kosa kata yang dianggap sulit hingga mahasiswa dapat memahami kosa kata yang konteks pembicaraan yang dituturkan. Penggunaan audio-visual akan menciptakan nuansa yang berbeda sehingga bisa menghindarkan mereka dari kejenuhan dalam belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung pada tanggal 2 november 2023 di peroleh bahwa selama ini guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab jarang sekali menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Maharoh Istima dalam mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat Buku siswa, silabus, lembar kegiatan siswa (LKS). Dalam metode pembelajaran tidak lepas dari penyampaian materi oleh guru (ceramah).

---

<sup>11</sup> Ida Karunia, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 Surabaya" Jurnal Penggunaan Media Film Kartun, Vol. 2 No. 2, (2014) h. 3

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 37.

Karena tanpa penjelasan dari guru, peserta didik tidak akan bisa memahami isi pelajaran. Hanya saja jika metode ini mendominasi dalam proses pembelajaran tanpa ada variasi model pembelajaran disetiap harinya tentu akan menyebabkan peserta didik merasa bosan. Berdasarkan uraian diatas maka untuk memperlancar proses pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan maka dari itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang **“ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung ”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Guru lebih banyak menekankan teori dan pengetahuan Bahasa dari pada mengutamakan keterampilan berbahasa.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran sehingga dalam pembelajaran kurang terciptanya suasana aktif dan menyenangkan.
4. Penyajian materi kurang menarik sehingga siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.
5. Motivasi belajar siswa kurang dikarenakan menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kemampuan Menyimak Siswa Sebelum Menggunakan Media Audio Visual pada kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung ?
2. Bagaimana kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media Audio Visual pada kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media Audio Visual pada peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung ?

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dapat dibatasi dengan “ **Pengaruh penggunaan media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung** ”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui kemampuan Bahasa Arab siswa sebelum menggunakan Media Audio Visual pada kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.
2. . Untuk mengetahui Pengaruh kemampuan Bahasa Arab siswa setelah menggunakan Media Audio Visual pada kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.
3. Untuk mengetahui Media Audio Visual terhadap peningkatan kemampuan menyimak Bahasa Arab siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan pemahaman bahwa asing, khususnya Bahasa Arab adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sekarang ini, sehingga sangat perlu untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagi guru, penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Khususnya mata pelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung yaitu dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk tugas akhir sebagai salah syarat kelulusan studi sta sekaligus sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

### 2. Bagi peserta didik,

Penelitian ini memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan menyimak.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>13</sup> Media audio visual juga diartikan sebagai " alat bantu dalam menyampaikan informasi atau menyajikan pesan (konsep, prinsip atau pesan- pesan lainnya) yang disampaikan kepada sasaran didik dalam bentuk audio, visual dan audio visual maupun dalam bentuk lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sadirman, *Ineraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pihak, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994), hlm. 75  
<sup>14</sup> Sardid, *Media pendiikan*, (Jakarta:Raja Grapindo Persada,1986 164<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Maharah Istima'

Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang lisan-lisan perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan<sup>15</sup> Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, memiliki, mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hendri Guntur. 1994. Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa, hlm. 28

<sup>16</sup> Ibid. h 68

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Media

##### 1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti “tengah” “perantara atau pengantar”. Sedangkan dalam bahasa arab kata media yaitu sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely, Media merupakan manusia, materi, atau beberapa kejadian yang membangun kondisi untuk dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.<sup>17</sup> Menurut Heinic dan Molend, bahwa media “jamak” yang disampaikan dari media latin diantaranya mengacu pada informasi pembawa yang mana antara sumber dan penerima.<sup>18</sup> Media Audio Visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Proses transfer pesan serta informasi dalam media ini disalurkan melalui pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan serta pendengaran anak. Film, video pendek serta program TV merupakan beberapa contoh dari media audio visual. Media merupakan sesuatu yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh pengirim kepada penerima

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Cet ke-16, h. 3.

<sup>18</sup> Herlina “Improving Students’ Speaking Skill Through Audio Visual Media At 4 Thgrade Of Labschool Elementary School East Jakarta”, *The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) Bandar Lampung University (UBL) Indonesia* ISSN 2303-1417, (2014) h. 89

sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, minat juga perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.<sup>19</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, media merupakan alat; sarana komunikasi seperti Koran, radio, majalah, televisi, film, poster, dan spanduk; perantara, penghubung; yang terletak antara dua pihak.<sup>20</sup> Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu. Media mengarah kepada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah anak didik, sedangkan informasi (pesan) adalah materi pelajaran yang disampaikan guru kepada anak didik.<sup>21</sup>

Media Audio Visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton. Media Audio Visual didefinisikan sebagai media yang digunakan dalam suatu proses belajar mengajar yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam proses kegiatannya. Media Audio Visual merupakan media yang memiliki dua

---

<sup>19</sup> Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016),.6.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),.6.

<sup>21</sup> Purwasih, "Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong," 2013.,125

unsur, yakni unsur suara dan unsur gambar. Contoh dari media ini adalah televisi, laptop, hp, proyektor lcd.<sup>22</sup>

Media bahkan sering dikaitkan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa Inggris “art”) dan logos (bahasa Indonesia “Ilmu”).<sup>23</sup> Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media atau media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Ada salah satu ayat AlQur’an yang menjelaskan tentang media pembelajaran, Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ع

*Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Q.S An-Nahl 16: 89).*

Kemunculan media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam pembelajaran di sekolah, ketidak jelasan bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara atau alat bantu. Alat bantu media dapat mewakili apa yang

---

<sup>22</sup> Sri Widayati and Kartika Rinakit Adhe, Media Pembelajaran PAUD Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan APE (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020),.45.

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 4



kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat. Dengan kehadiran media sangat berpengaruh dengan keabstrakan bahan ajar yang dapat dikonkretkan dengan media. Namun perlu di ingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaanya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.<sup>24</sup> Perkembangan media pendidikan pada mulanya hanya sebagai alat bantu mengajar guru (teaching aids), alat bantu seperti halnya alat bantu visual seperti media gambar, model , objek-objek, dan alat yang dapat memberikan pengalaman konkrit atau nyata.

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), computer, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,<sup>26</sup> atau elektronis untuk menangkap,

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 121.

<sup>25</sup> Dian Indriana, Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13

<sup>26</sup> Azhar Rasyad, Media Pembelajaran, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*Natinal Education Association/ NEA*) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang apat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>27</sup> Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidi dengan peserta didik.<sup>28</sup> Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara guru dan siswa.

Namun dalam perkembangan teknologi masuklah pada pengaruh teknologi audio. Alat visual sebagai mengkonkretkan bahan ajar yang

---

<sup>27</sup> Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 7

<sup>28</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar” Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal 67

dilengkapi dengan alat audio yang kita kenal pada saat ini yaitu alat audio visual atau audio visual aids (AVA).<sup>29</sup> Dalam proses kegiatan pembelajaran, pemakaian kata media pembelajaran atau dapat dikatakan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (audio visual *communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan, alat peraga dan media penjelas. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun luar kelas. Media digunakan untuk berkomunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio. Sedangkan media pembelajaran terdapat pula istilah-istilah lain yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran, sumber belajar, dan alat peraga.

Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pembelajaran akan memberikan hasil yang lebih baik jika didesain sesuai cara manusia belajar.<sup>30</sup> dari bahan serta cara pembuatannya. Semua ini akan di jelaskan pada pembahasan berikut:

---

<sup>29</sup> Arief Sadiman dkk., Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 7.

<sup>30</sup> Sohibun, Filza Yulina Ade, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02 (2) (2017) 121-129 (2017). h. 1.

a) Di lihat dari jenisnya, media dibagi kedalam : media auditif, media visual dan media audio visual.

b) Di lihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam: media dengan daya luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran

c) Di lihat dari bahan pembuatannya, media dibagi kedalam : media sederhana dan media kompleks.

Dari pembahasan di atas, sekiranya menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika ingin memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran. Karakteristik media yang mana dianggap tepat untuk mencapai tujuan pengajaran itulah media yang harus dipakai/digunakan.<sup>31</sup>

#### Klasifikasi Media:

a) Audio visual gerak/diam.

b) Visual gerak/diam.

c) Audio cetak

#### Pertimbangan Pemilihan Media :

a) Tujuan yang ingin dicapai

b) Sasaran-siswa

c) Jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak).

d) Keadaan lingkungan setempat

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Op Cit.*, h. 124

e) Luas jangkauan yang ingin dilayani.<sup>32</sup>

## **B. Media Audio Visual**

### **1) Pengertian Audio Visual**

Menurut Wina Sanjaya, media audio visual ialah media yang mempunyai unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat. Misalnya seperti, rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Selain itu, Menurut Themistoklis Semenderiadis Media audio-visual mempunyai peran guru dan peserta didik mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang terdiri dari unsur suara (audio) yang dapat didengar dan unsur gambar (visual) dapat dilihat. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Teknologi audio visual yaitu cara yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

---

<sup>32</sup> Daryanto, Media Pembelajaran (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2013), h. 152

<sup>33</sup> Joni Purwono dan Sri Yutmini. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, ISSN: 2354-6441, h. 127 – 144

Pengajaran melalui audio visual jelas memakai beberapa perangkat kelas selama proses pembelajaran. Misalnya seperti, mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi pengajaran melalui audio visual lebih tepat menggunakan materi yang dapat menyerap melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>34</sup>

Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>35</sup> Dan audio visual yang berarti dapat didengar dan dapat dilihat. Sehingga media audio visual dapat diartikan sebagai alat (sarana) peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Dasar media dirancang untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan dalam penggunaannya mempunyai dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari penggunaan media adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Media audio visual yaitu media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>36</sup> Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Op Cit.*, h. 32.

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4

<sup>36</sup> Aminnuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997); hlm.10.

media auditif (mendengar) dan visual (melihat).<sup>37</sup> Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.<sup>38</sup>

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear.
- b. Mereka menyajikan visual yang dinamis.
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan presentasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>39</sup>

## **2) Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengajar**

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah itu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), hlm.124

<sup>38</sup> Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 171

- a) Merumuskan tujuan, pembelajaran dengan memanfaatkan media
- b) Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media yang akan di manfaatkan untuk mencapai tujuan. Ada beberapa yang harus diperhatikan dan di pertimbangkan dalam hal prinsip pemilihan media.
- c) Persiapan kelas, yaitu dengan adanya peserta didik atau kelas hendaknya mempunyai persiapan sebelum menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- d) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media pada penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahlian guru diuntut disini. Media sebagai penunjang oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk keefektifan dan keefisiensi pencapai tujuan.
- e) Langkah kegiatan belajar siswa, pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Media pembelajaran dapat dipraktikan ataupun guru langsung memanfaatkannya, dikelas atau diluar kelas.
- f) Langkah evaluasi, pembelajaran pada langkah ini melakukan evaluasi, sampai tujuan pengajaran tercapai. Sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Syaiful bahri djamarah, *Op Cit.*, h. 136



### **3) Manfaat Media Audio Visual:**

Menurut Dale mengemukakan bahwa audio visual dapat memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, manfaatnya berikut ini:

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- d) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- e) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- f) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa.<sup>41</sup>

### **4) Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual**

Menurut Suleiman, ada beberapa kelebihan menggunakan media audio visual antara lain sebagai berikut:

- a) Alat-alat audio visual dapat mempermudah dalam menyampaikan dan menerima informasi.
- b) Dapat memberi dorongan motivasi serta dapat membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki kepada pengertian yang lebih baik.

---

<sup>41</sup> Retno Pritasari Dan Ari Susetyo Rukmi, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar" JPGSD.Vol. 02 No. 02 Tahun (2014), h. 3.

- c) Memperjelas hal-hal yang abstrak menjadi konkrit.
- d) Dapat di ulang dalam menambah kejelasan.
- e) Alat-alat audio visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjenuhkan untuk semua orang yang melihat.<sup>42</sup>

Selain kelebihan-kelebihan diatas media audio visual pun mempunyai beberapa kekuarangan atau kelemahan yaitu:

- a) Menekankan pentingnya materi ketimbang proses
- b) Harganya lebih relative mahal dari media-media lainnya.
- c) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.

Dilihat dari beberapa kekurangan atau kelemahan yang ada, apabila guru memilih menggunakan media video, harus disesuaikan pula dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, agar metode dan media yang dipilih oleh guru akan sesuai dengan mata pelajaran di sekolah tersebut.

## **5) Jenis-Jenis Media Audio Visual**

Media audio visual meliputi ke dua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi kedalam Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara. Kedua, Audio Visual

---

<sup>42</sup> Retno Pritasari Dan Ari Susetyo Rukmi, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar" JPGSD.Vol. 02 No. 02 Tahun (2014), h. 3.

Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette”.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audio visual murni, yaitu baik suara maupun gambar berasal dari satu sumber yaitu seperti film, video cassette.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu unsur suara dan gambar dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suara suaranya bersumber dari tape rekorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.<sup>43</sup>

Dari beberapa jenis media audio visual di atas peneliti menggunakan media audio visual berupa film. Film termasuk dalam media audio visual karena mengintegrasikan sistem audio dan gambar/visual. Media audio visual yang digunakan berupa film kartun. Peneliti menyatakan bahwasanya yang digunakan dalam media audio visual ini ialah media film kartun yang mana sebagai alat bantu bahan ajar pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, h. 125

## C. Hakikat Keterampilan Menyimak

### 1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Pembelajaran keterampilan berbahasa di tingkatan pendidikan awal tidak boleh menafsirkan pengajaran dalam memahami dan menggunakan bahasa di sekolah dasar. Dalam mendapatkan keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang urut atau teratur. Sewaktu kita masih kecil ada beberapa hal yang kita dapati keterampilan belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu keastuan. Beberapa Komponen-Komponen Keterampilan Berbahasa :

- a. Keterampilan Menyimak (*Listening skills*)
- b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)
- c. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*).<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 1.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu di latihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat”.<sup>45</sup>

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang membutuhkan dasar pemikiran dan latihan untuk mencapai hasil tertentu.

## **2. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambanglambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta dapat memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>46</sup>

Keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa

---

<sup>45</sup> Suwanti Ningsi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614x, (2015) h. 245.

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op Cit.*, h. 31.

lain. Menurut Slamet menyimak berperan sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis dan memperlancar komunikasi lisan serta menambah informasi. Kemampuan menyimak seseorang turut menentukan keberhasilan keterampilan yang lain. Ada ayat yang menerangkan tentang menyimak, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ  
مَسْئُولًا

*Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S Al-Israa: 36).<sup>47</sup>*

Pengajaran berbahasa lisan ada istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Ketiga istilah tersebut berkaitan makna tetapi berbeda arti. Menurut Tarigan, Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga, mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedangkan menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak memiliki kesulitan lebih tinggi daripada mendengarkan, sehingga dalam menyimak diperlukan konsentrasi agar penyimak mampu menerima apa yang didengar dengan baik. Sedangkan menurut Keltner menyimpulkan bahwa

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2017), h. 366.

menyimak merupakan sebuah proses pengalihan rangsangan secara konstan. Kita memusatkan pada satu rangsangan selama beberapa detik saja. Seseorang yang menyimak harus mampu menerima rangsang dengan baik agar mampu menerima informasi dengan baik pula.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas keterampilan itu penting. Dengan menyimak seseorang akan menjadi pendengar yang baik, dengan menjadi pendengar yang baik, maka orang tersebut akan mudah mengekspresikan makna, baik itu dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika diajarkan dan dilatihkan dengan baik pula. Dari pengamatan yang dilakukan adapun tahap-tahap kegiatan menyimak di sekolah dasar. Menurut Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya Sembilan tahap menyimak antara lain:

- a. Menyimak berkala, pada saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, sering mendapatkan gangguan dengan adanya selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.

---

<sup>48</sup> Ida Karunia, *Op Cit.*, h. 3.

d. Menyimak serapan, sang anak keasyikan menyerap hal-hal yang kurang penting.

e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, dan hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.

f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

g. Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.

h. Menyimak secara seksama, sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.

i. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Henry Guntur, *Op Cit.*, h. 31.



### 3. Tujuan Keterampilan Menyimak

Tujuan menyimak secara umum adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Mengingat rincian-rincian penting secara tepat mengenai ilmu pengetahuan khusus.
- b. Mengingat urutan-urutan sederhana atau kata-kata dan gagasan.
- c. Mengikuti pengarahan-pengarahan lisan.
- d. Memparafrase suatu pesan lisan sebagai suatu pemahaman melalui penerjemahan.
- e. Mengikuti suatu urutan dalam (1) pengembangan plot, (2) pengembangan watak/pelaku cerita, dan (3) argumentasi pembicara.
- f. Memahami makna denotatif dan konotatif kata-kata
- g. Mendengarkan untuk mencatat rincian-rincian penting.
- h. Menengarkan untuk mencatat gagasan utama.
- i. Mengidentifikasi gagasan utama dan meringkas dalam pengertian, mengkombinasikan dan mensintesiskan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa.
- j. Menghubungkan materi yang diucapkan secara lisan dengan pengalam sebelumnya.

---

<sup>50</sup> Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “Menyimak” dapat dipandang berbagai segi, misalnya sebagai sarana, suatu keterampilan berkomunikasi, sebagai seni, proses, dan sebagai pengalaman kreatif.<sup>51</sup> Pembelajaran menyimak cerita anak dalam penelitian ini diharapkan mempunyai tujuan supaya siswa belajar agar memperoleh pengetahuan, mengevaluasi agar dapat menilai, mengapresiasi materi simakan, dan mendapatkan hiburan melalui cerita anak. Dengan tujuan tersebut siswa akan memahami unsur-unsur yang terkandung dalam cerita anak yaitu tokoh, latar, tema dan amanat cerita anak.

#### **4. Tahap-tahap Keterampilan Menyimak**

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada para siswa di sekolah dasar, Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal diluar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apayang terpendam dalam hati.

---

<sup>51</sup> Ibid, h. 60.

- d. Menyimak serapan karena anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali menyimpan sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan hal lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran pembaca.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan pembicara.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid, 31

## 5. Manfaat Keterampilan Menyimak

Ada beberapa manfaat menyimak sebagai berikut:

- a. menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, sebab menyimak memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan individu lebih berpengalaman.
- b. meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khazanah ilmu
- c. memperkaya kosakata, menambah ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lances dan kata-kata yang digunakan lebih variatif.
- d. memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- e. meningkatkan kepekaan dan kepedulian social.
- f. menggugah kreativitas dan semangat mencipta untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri.

Jika banyak menyimak, maka seorang individu akan mendapatkan ide-ide, pengalaman hidup yang berharga, sehingga akan mendorong seorang individu untuk giat berkarya dan kreatif.<sup>53</sup> Semua manfaat tersebut diharapkan dapat diperoleh dalam kegiatan menyimak. Namun dalam penelitian ini, manfaat utama yang diperoleh

---

<sup>53</sup> Weni Tria Anugrah Putri dan Sri Hariani, *Op Cit.*, h. 3.

adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, mengingat menyimak yang dilaksanakan adalah menyimak cerita anak yang dikemas dalam bentuk film kartun.

### **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak**

Menurut Tarigan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor fisik: fisik yang prima merupakan modal utama bagi seorang individu untuk menyimak. Semakin prima kondisi seseorang, maka perhatiannya terhadap bahan simakan akan semakin baik.
- b. Faktor psikologis: faktor psikologis terlihat dari adanya masalahmasalah psikologis yang dialami oleh seseorang, diantaranya: kurangnya simpati terhadap bahan simakan, dan asyiknya terhadap masalah pribadi, pandangan seseorang yang sempit, kejenuhan terhadap pokok pembicaraan.
- c. Faktor pengalaman: adanya pengalaman yang berhubungan dengan bahan simakan akan mempermudah seseorang untuk menambah pengetahuan baru dari bahan simakan tersebut.
- d. Faktor sikap: seorang penyimak akan cenderung mendengarkan pokok-pokok pembicaraan yang disetujuinya daripada pokok-pokok pembicaraan yang kurang disetujuinya.

e. Faktor motivasi: seseorang yang termotivasi untuk menyimak suatu bahan simakan akan memperoleh sesuatu pesan yang berguna.

f. Faktor jenis kelamin: pria dan wanita memiliki perhatian yang berbeda, salah satunya adalah pria cenderung bersifat objektif ketika menyimak, sedangkan wanita cenderung bersifat subjektif.

g. Faktor lingkungan: faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik (ruangan dan fasilitas) yang memadai akan menjadikan seseorang memusatkan perhatian pada bahan simakan dan lingkungan sosial yang baik (tempat di mana seseorang merasa dihargai) akan mempermudah seseorang lebih sigap mendengarkan.

h. Faktor peranan dalam masyarakat: seseorang yang memiliki peran tertentu (misalnya: siswa SD) akan menjadikannya berminat menyimak sesuatu yang sesuai dengan perannya tersebut (misalnya: film kartun).<sup>54</sup>

## **6. Tes Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kemampuan menangkap bahasa lisan dan kemampuan memahami bahasa lisan. Kemampuan menangkap bahasa lisan berkenaan dengan kemampuan kata-kata atau kalimat yang diperdengarkan, sedangkan kemampuan memahami bahasa lisan

---

<sup>54</sup> Ibid, h. 106.

berkenaan dengan kemampuan memahami ide gagasan yang terkandung dalam ujaran.<sup>55</sup>

Sasaran utama tes keterampilan menyimak adalah kemampuan peserta didik untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekedar rekaman audio atau video. Pemahaman tersebut dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau sekedar garis besar isinya, atau bagianbagian yang lebih terinci termasuk pelaku, lokasi, waktu, dan beberapa aspek yang menonjol. Penetapan jenis sasaran kemampuan yang dijadikan fokus tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta tes. Untuk tingkat pemula dapat digunakan butir-butir tes yang jawabannya memerlukan sekedar pemahaman tentang hal-hal yang secara langsung, konkrit, dan harfiah termuat dalam wacana.

## **7. Langkah-Langkah Pembelajaran Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak**

Menjadi kritikus tayangan video, seringkali menonton tayangan video edukatif merupakan kegiatan pasif. Peserta didik duduk di kursi sembari menunggu tayangan diputar. Cara ini merupakan cara aktif untuk menjadikan peserta didik merasa terlibat dalam menonton tayangan video. Prosedur yang harus dilakukan pada saat ingin menayangkan video:

---

<sup>55</sup> A. Effendi Sanusi, *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013), h. 104.

- a. Pilihlah video yang ingin anda tayangkan kepada peserta didik.
- b. Katakanlah kepada peserta didik, sebelum menonton video bahwa anda ingin peserta didik mengkritisi apa yang akan ditayangkan. Perintahkan mereka untuk meninjau beberapa factor termasuk Realisme (dari para pelakunya), Relevansi, Saat tak terlupakan, penataan isi, daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka,.
- c. Putarlah video
- d. Laksanakan diskusi yang dapat anda sebut “pojok kritikus”.
- e. Lakukan jajak pendapat terhadap peserta didik dengan menggunakan sistem penilaian keseluruhan.<sup>56</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmiani (2019) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Katangka Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; kemampuan awal murid sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran audio visual menunjukkan bahwa 18 murid (62,07%) tidak memenuhi nilai KKM 65,00 dan hanya 11 murid (37,93%) yang memenuhi nilai KKM 65,00. Sedangkan hasil belajar murid setelah diterapkan penggunaan media pembelajaran

---

<sup>56</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2016), h.138.



audio visual menunjukkan 21 murid (72,41%) memenuhi nilai KKM dan 8 murid (27,59%) tidak memenuhi nilai KKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabelnya. Peneliti dalam penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Media Pembelajaran *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia. Sedangkan penulis meneliti terhadap peningkatan keterampilan menyimak Bahasa arab. Selanjutnya peneliti meneliti di SD sedangkan penulis meneliti di Pondok Pesantren salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Ramadhan dalam skripsinya berjudul “pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 bandar lampung tahun ajaran 2017-2018”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara. Sedangkan penulis terhadap peningkatan keterampilan menyimak Bahasa arab. Selanjutnya peneliti meneliti di kelas IV MIN 7 sedangkan penulis meneliti kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Islamiyah Batang Kabung.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Retno Pritasari berjudul “ Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita. Sedangkan penulis terhadap peningkatan keterampilan menyimak Bahasa arab. Selanjutnya peneliti meneliti di kelas V Sekolah Dasar sedangkan penulis meneliti kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

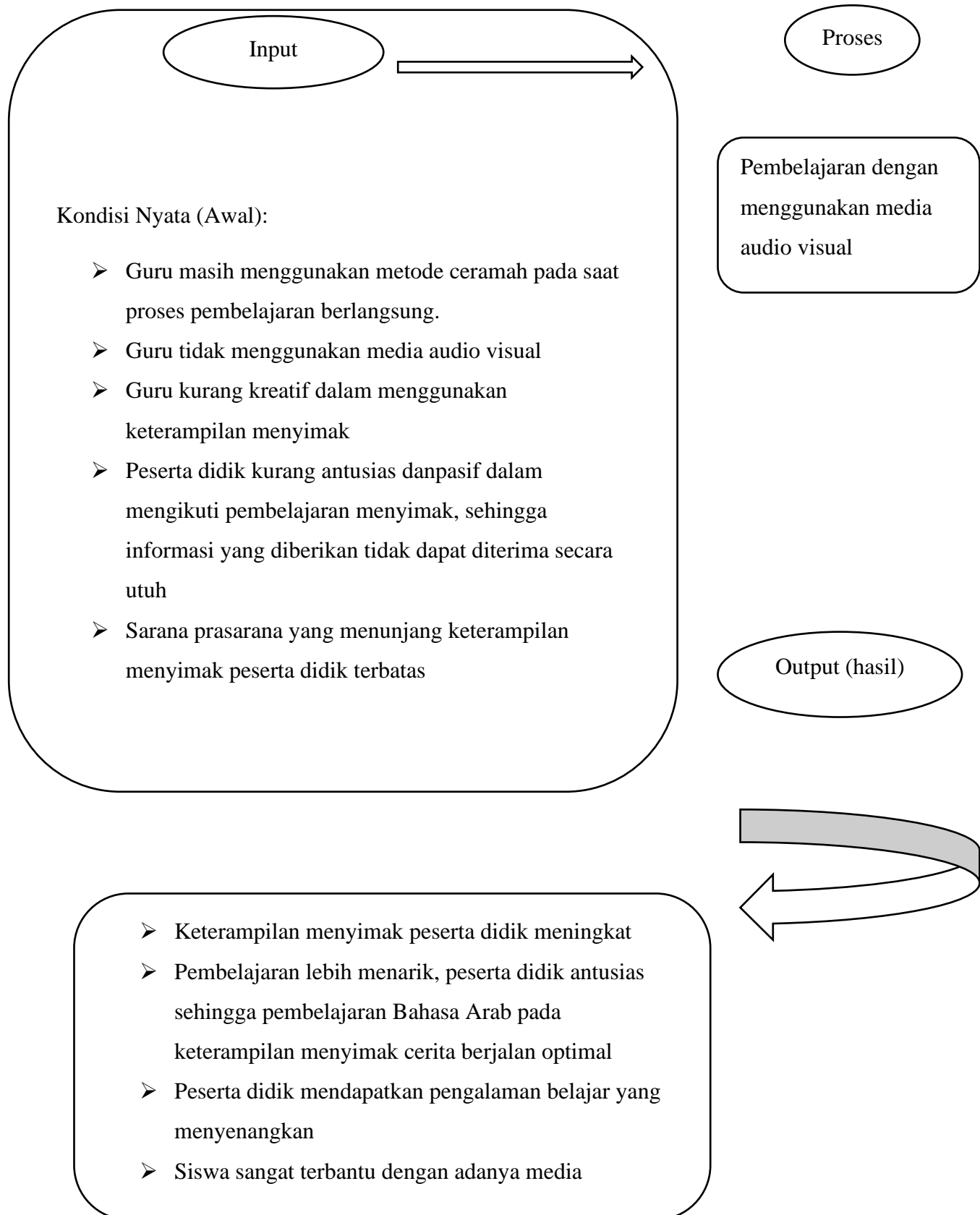
#### **F. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran menyimak seringkali mengalami kendala yang menyebabkan siswa menjadi tidak termotivasi dan merasakan kejenuhan. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga membuat siswa tidak berminat dan enggan mengikuti pembelajaran menyimak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil simakan yang diperoleh siswa. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, di dalam pembelajaran menyimak 17 guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan pelajaran menyimak. Pendidik bertugas mengemas proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan

motivasi, dan menggairahkan. Kebosanan ini menimbulkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (aktivitas belajar).

Jika kedua hal tersebut terus menerus terjadi maka bukan tidak mungkin prestasi siswa juga ikut turun, dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standart kompetensi lulusan tidak dapat dipenuhi. Pembelajaran keterampilan menyimak dengan media animasi audio visual yang dilakukan peneliti diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan lebih variatif. Media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan suara dan gambar disertai unsur gerak. Oleh karena itu berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual pada pembelajaran menyimak cerita lebih efektif dibandingkan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Penjelasan lebih lanjut mengenai kerangka berpikir, akan dijelaskan di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



### **G. Hipotesis Stastik Penelitian**

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan Menyimak kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

$H_1$  = Terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung. Pemilihan tempat ini didasarkan oleh kesesuaian dengan judul penelitian yang akan diteliti.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Maret tahun ajaran 2024, penentuan penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

#### B. Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif itu sendiri ialah suatu proses yang menemukan dalam bidang pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat keterangan apa yang ingin ditemui atau ketahu. Penelitian kuantitatif yang dilakukan berupa penelitian hubungan penelitian korelasi, penelitian *quasi eksperimental*, dan penelitian eksperimental.<sup>57</sup> Penelitian yang akan digunakan ialah Metode Kuantitatif bersifat *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest posttest group design*. Peneliti menguji coba dengan media audio visual untuk lebih mengetahui adanya pengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita dalam

---

<sup>57</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 106.

pelajaran Bahasa Indonesia dengan membandingkan tes keterampilan menyimak antara peserta didik yang menggunakan media audio visual sebagai kelas eksperimen sedangkan yang tidak menggunakan media audio visual sebagai kelas kontrol.

Desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*, desain ini ialah terdapat dua kelompok yang diberikan *pretest* untuk lebih mengetahui keadaan awal keterampilan menyimak pada peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, khususnya untuk kelas VIII (Delapan). Setelah mengetahui hasil *pretest* yang cukup signifikan. *Posttest* akan di lakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Untuk dapat mengetahui perbedaan pemahaman peserta didik di lakukanlah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen kelas VIII-B dan sedangkan VIII-A untuk kelas kontrol. Adapun rancangan desain penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Desain penelitian *Pretest Posttest Group Design***

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Treatment</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
<b>RE</b>	<b>O1</b>	<b>XE</b>	<b>O2</b>

Keterangan :

RE = Kelas eksperimen.

RK = Kelas kontrol.

O1 = *Pretest* kelas eksperimen.

O3 = *Pretest* kelas kontrol.

XE = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

O2 = *Posttest* kelas eksperimen.

O4 = *Posttest* kelas kontrol.<sup>58</sup>

### C. Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel penelitian ialah sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memudahkan memperoleh informasi tentang beberapa hal yang dapat ditarik kesimpulannya. Suatu atribut atau sifat nilai dari orang dan obyek kegiatan yang mempunyai variasi yang sudah ditentukan atau ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup> 3 Jenis hubungan variabel penelitian ialah hubungan timbal balik yang mana suatu variabel dapat menjadi sebab akibat dari variabel lainnya.<sup>60</sup>

#### 1. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas atau sering disebut variabel independen. Pada prinsipnya variabel ini adalah suatu variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel bebas, yaitu Media Audio Visual.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 76.

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>60</sup> S. Margono, *Op Cit.*, h. 137.



## 2. Variabel Terikat (variabel Y)

Variabel terikat atau sering disebut variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi sub variabel terikat adalah Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan: X = Media pembelajaran audio visual.

Y = Keterampilan Menyimak.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan unit yang akan diduga melalui statistika hasil yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi sasaran dan populasi sampling. Populasi sampling adalah keseluruhan unit yang terdapat di daerah lokasi penelitian dan populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan dinyatakan atau diduga melalui penelitian sampel.<sup>61</sup> Sampel artinya contoh. Dimaksudkannya arti contoh tersebut bukan sekedar arti teladan tetapi contoh yang melainkan terpilihnya objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran. Cara pengambilannya harus dapat di pertanggung jawabkan secara metodologis dan ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sampel yaitu:

---

<sup>61</sup> Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 103

1. Dapat memberikan keterangan yang nyata sebanyak mungkin dengan menggunakan tenaga, waktu dan dana yang terbatas.
2. Dapat memberikan gambaran terpercaya tentang keadaan populasi sasaran.
3. Dapat menentukan hasil penelitian dengan mengestimasi batas kesalahan dari hasil yang diperoleh.<sup>62</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, sedangkan sampel ini diambil dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling, teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan sampel dengan melakukan undian atau lotre terhadap semua populasi.<sup>63</sup> “Probability sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) dikarenakan pengambilan anggota sampai populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam popoulasi itu”.<sup>64</sup> Diambil sebanyak 30 siswa dari kedua kelas tersebut, semuanya siswa kelas VIII dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.

---

<sup>62</sup> Ibid., h.101

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 95.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, h. 82.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini perlu menggunakan strategi atau metode yang tepat dalam pemilihannya perlu teknik dan alat pengumpulan data yang bersifat relevan. Apabila data yang didapat relevan maka memungkinkannya data yang objektif.<sup>65</sup>

Tes merupakan rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang akhirnya akan di jadikan sebagai dasar pembuktian skor angka. Tes mempunyai beberapa persyaratan yaitu uji validitas dan realibilitas.<sup>66</sup> Dengan ini peneliti menggunakan pengumpulan data secara tes tertulis dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang di inginkan, peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data dari:

### 1. Tes

Tes adalah seperangkat soal atau tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh seorang tesee (responden yang mengikuti tes) dengan tujuan untuk mengetahui suatu kompetensi atau kemampuan, terhadap suatu materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Tes dapat dikatan sebagai kumpulan beberapa pertanyaan yang harus di jawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi untuk dapat mengukur suatu aspek perilaku tertentu.<sup>67</sup>

Tes tulisan (*written tes*) yaitu tes yang diberikan kepada tesee berbentuk butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.

---

<sup>65</sup> S. Margono, *Op Cit.*, h. 158

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 170

<sup>67</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: AURA Publishing, 2016) h. 18. 12 *Ibid*, h. 19.

Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes tertulis sudah sering dilakukan oleh setiap sekolah maupun lembaga tertentu yang akan mengukur kompetensi peserta didiknya.<sup>68</sup>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kuantitatif sejumlah besar dan fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, nilai-nilai mata pelajaran Bahasa Arab, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Instrument Penelitian**

Pada umumnya peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati secara spesifik, semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian.<sup>69</sup>

Instrument yang ingin digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 15 soal, Sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 15 dan apabila semua jawaban salah, skornya 0. Jadi bobot terendah adalah 0 dan bobot tertinggi adalah 1). Secara ringkas, dapat disajikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut: untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran lingkungan sekitar dengan sub bab nya menanggapi cerita dengan

---

<sup>68</sup> Ibid, h. 19

<sup>69</sup> Sugiyono, *Op Cit.*, h. 102.

peristiwa. Terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi tes keterampilan menyimak berdasarkan indicator. Kisi- kisi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Menyimak**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Soal</b>	<b>Jumlah</b>
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh,tema, latar, dan amanat)	Metode menyimak yang lebih terfokus sumber informasi yang diterima oleh siswa hanya dari guru, siswa pasif hanya menerima.	1.Mengidentifikasi namanama tokoh	2, 3, 4, 11, 18,	6
		2.Menuliskan watak/Tokoh	19	4
		3.Menentukan Latar cerita	6, 8, 17, 20	5
		Dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung	1, 5, 7, 9,	3
		4.Menentukan unsur dalam cerita: alur, amanat/pesan moral dan tema	10, 12, 15, 16	3
		5.Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita.	13, 14, 17	

**Kompetensi Dasar:** 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Sekolah**

Perkembangan zaman dan pertimbangan pemimpin Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung pada tahun 2017 terbentuk satu system Pendidikan yang lebih dominan dalam mempelajari kitab kuning, Pondok tersebut dinamakan Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung. Berdirinya Pondok Pesantren Salfiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung merupakan suatu perhatian pimpinan pondok terhadap pembelajaran kitab kuning yang sedikit di Madrasah dan menuntut peserta didik agar dapat menguasai materi-materi umum dibandingkan pemebelajaran kitab kuning, maka dari itu didirikanlah satu Pondok Pesantren yang lebih dominan pada pembelajaran kitab kuning dan program tahfidz alquran.

Saat ini Pondok Pesantren Salfiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung memiliki dua jenjang Pendidikan yaitu tingkat tsanawiyah dan ulya atau setara dengan Aliyah yang merupakan tingkat baru dan memiliki satu kelas 15 orang. Adapaun jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung saat ini berjumlah 170 peserta didik, dengan rincian kelas VII 52 peserta didik, kelas VIII 48 peserta didik dan kelas IV 70 pesrta didik.

Pemebelajaran kitab kuning Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Kota Padang di lakukan pada hari senin, selasa, jum'at dan

Ahad jam pertama dari pukul 07.00 s/d 09.30 WIB dengan mata pelajaran tafsir, shorof, dilanjutkan jam kedua pada pukul 10.00 s/d 12.00 WIB dengan mata pelajaran fiqih, Tarikh dan tauhid, dalam satu jam pembelajaran memiliki satu pendidik. Adapun pembelajaran umum di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung hanya enam mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, dan PPKN dengan pembagian waktu pembelajarannya dua hari dalam satu minggu.

Walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasarana, namun kualitas yang dilahirkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung terhadap peserta didiknya tidak kalah dengan pondok pesantren modern dan sekolah islam lainnya yang memiliki sarana prasarana yang memadai. Bahkan tidak menjadi alasan bagi para pendidik dan peserta didik untuk tidak melakukan proses pembelajaran disebabkan minimnya sarana dan prasarana di lingkungan Pondok Pesantren, sebab tujuan utama peserta didik menuntut ilmu di Pondok Pesantren adalah mengharapkan keberkahan ilmu dari pendidik (kiyai, buya dan tuo).

Pendidik yang berada di Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung berasal dari luar pondok kecuali pendidik yang mengajarkan kitab kuning dan jumlah pendidik yang mengajar kitab kuning berjumlah 13 orang. Adapun di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung pendidik yang mengajar di dalamnya adalah alumni dari Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, yang berjumlah 15 orang dan pendidik tahfidz alquran berjumlah 7 orang.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung dan mata pelajarannya adalah Bahasa Arab. Sebab pembelajaran kitab kuning yang lebih dominan di pelajari adalah di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung. Kitab-kitab yang di pelajari oleh peserta didik adalah kitab fiqih matan tarqib, fathul qorib untuk tingkat tsanawiyah dan fathul muin untuk ulya dan kitab-kitab tersebut merupakan karya ulama yang menganut madzhab syafi'i.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas maka penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti isu ini kedalam sebuah karya ilmiah dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung”. Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pasantren Salafiyah Islamiyah Batang Kabung dimana sekolah tersebut terletak di jalan Tarbiyah, Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah Padang.

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	Pondok Pasantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Tingkat Wustha
NPSN	69979298
Alamat	Jl. Tarbiyah Batang Kabung
Provinsi	Sumetra Barat
Kecamatan	Koto Tengah
Desa/Kelurahan	Ganting
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	Pondok Pasantren



**Tabel 4.2**  
**Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah**  
**Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung.**

<b>No</b>	<b>Sarana/ Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Mushala	1
2.	Ruangan Guru	1
3.	Ruangan kepala sekolah	1
4.	Ruangan Wakil kepala Sekolah	1
5.	Ruangan TU	1
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Asrama Putra	1
9.	Asrama Putri	1
10.	Kantin	2
11.	We	2

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah**  
**Islamiyah Batang Kabung.**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Zulkifli, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Nasyiatul Aisyah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Pauziatul Buzahar Pandi	Wakil Pondok (Kesiswaan)
4.	Kamal, S,Pd	Wakil Humas
5.	Nurul Fajriatus Sakinah, S.Pd	Tata Usaha

### **B. Visi, Misi, Dan Tujuan**

Berdasarkan rumusan dari musyawarah kerja guru Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah (PPS-TI) Batang Kabung, maka visinya adalah **“MEBENTUK GENERASI BERAKHLAKQUL KARIMAH, BERILMU,**

**TERAMPIL, MANDIRI DAN KREATIF”**. Untuk mewujudkan visi, PPS-TI Batang Kabung maka dirumuskan misi:

1. Membentuk Pembiasaan Berbuat Sifat- Sifat Terpuji Dalam Kehidupan Sehari-Hari
2. Mewujudkan Pembelajaran Yang Disiplin Dan Konsisten
3. 3.Melatih Pembiasaan Melaksanakan Ibadah Baik Yang Wajib Maupun Yang Sunnah
4. Melaksanakan Bimbingan Intensif Membaca Al-qur'an Dan Membaca Kitab Salafiyah
5. Melatih Santri Mampu Berdakwah Di Tengah Masyarakat
6. Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pondok Pesantren Melalui Pembekalan Akhlaqul Karimah, Skill, Serta Pengalaman Ilmu Sesuai Tuntunan Agama Islam Dengan Faham Ahlussunah Wal Jamaah Bersumber Dari Al-qu'an , Hadis, Ijma'Dan Qiyas

### **C. Deskripsi Data Penelitian**

Proses penelitian pengumpulan data diselenggarakan di Pondok Pasantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah pada bulan Februari- Maret 2024. Jenis penelittian yang digunakan peneliti ialah *quasi eksperimental* . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII-A yang berjumlah 15 siswa dan VIII-B yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini diamati oleh guru kelas VIII-A dan VIII-B.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang berupa *Pretest* dan *Posttest*, kemudian peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada 2 kelas yang ingin diuji. Dalam penelitian ini data *pretest* dan *posttest* diperoleh dari data keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa kelas VIII di Pondok Pasantren Salfiyah Tarbiyah Islamiyah dengan menggunakan media audio visual. Data *Pretest* dan *Posttest* terdiri dari 15 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen 15 dan kelas kontrol 15 siswa. Terdapat 2 alternatif jawaban dimana jawaban tertinggi bernilai 1 dan jawaban terendah bernilai 0.

#### D. Hasil Analisis Data Penelitian

**Tabel 4.4**

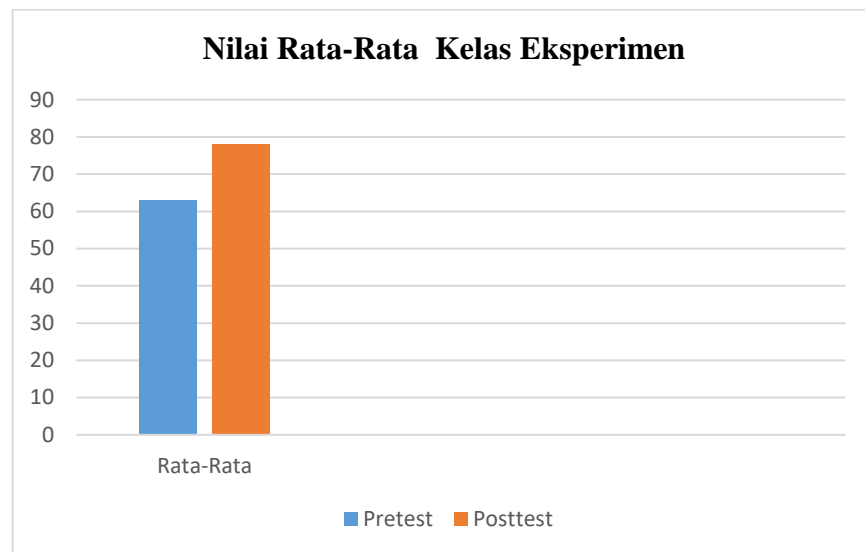
**Data hasil soal tes keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa kelas eksperimen**

Kelas Eksperimen		Nilai	
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	MA	60	85
2	ZR	45	75
3	ST	55	65
4	MZ	65	85
5	RR	70	90
6	MS	65	75
7	FR	70	80
8	NH	60	85
9	AN	65	80
10	FN	75	85
11	IH	80	90
12	AM	70	65
13	MM	75	75
14	BS	60	80
15	KA	40	55

**Tabel. 4.5**  
**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Media Audio**  
**Visual**

<b>Keterangan</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Nilai Rata-Rata	63,67	78,00
Nilai Tertinggi	75	90
Nilai Terendah	40	55

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat nilai keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. sebelum menggunakan media audio visual bahwa pada kelas eksperimen dimana jumlah siswanya 15 orang, perolehan nilai terendah pada soal *pretest* adalah 40, diperoleh nilai tertinggi adalah 75 dan rata-rata pretest 63,67. Setelah diberikan *pretest*, peneliti memberikan *posttest* dengan menggunakan media audio visual. Perolehan nilai terendah pada soal *posttest* adalah 55, diperoleh nilai tertinggi pada adalah 90 dan rata-rata 78,00.



**Gambar 4.1 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen**

**Tabel 4.5**

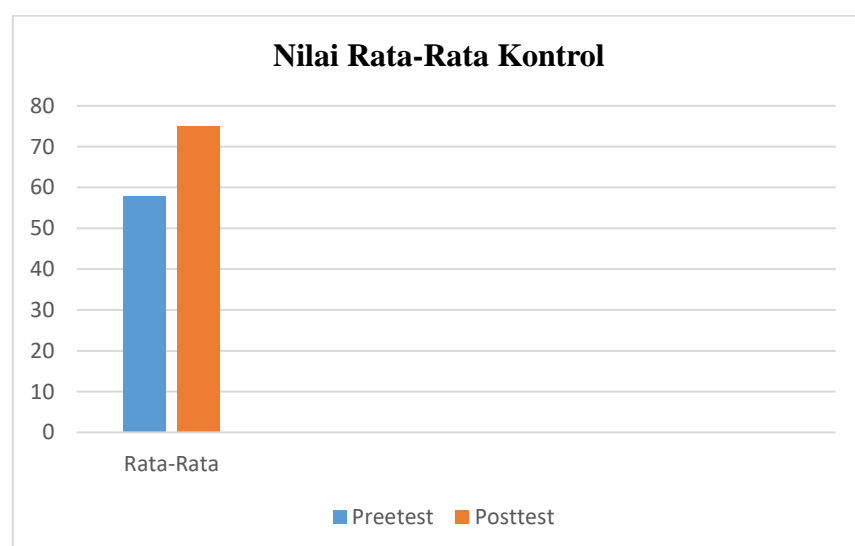
**Data hasil soal tes keterampilan menyimak Bahasa Arab siswa kelas kontrol**

Kelas Kontrol		Nilai	
No	Nama Siswa	Pretest	Posttest
1	MA	60	75
2	ZR	70	80
3	ST	65	75
4	MZ	60	80
5	RR	30	75
6	MS	75	95
7	FR	50	85
8	NH	65	75
9	AN	60	65
10	FN	75	80
11	IH	60	75
12	AM	70	85
13	MM	55	75
14	BS	50	60
15	KA	30	55

**Tabel. 4.6**  
**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menyimak dengan Media Audio**  
**Visual**

<b>Keterangan</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
Nilai Rata-Rata	58,33	75,67
Nilai Tertinggi	75	95
Nilai Terendah	30	55

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai keterampilan menyimak pada kelas kontrol dengan menggunakan media audio. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menggunakan kondisi awal siswa bahwa pada kelas eksperimen dimana jumlah siswanya 15 orang, perolehan nilai terendah pada soal *pretest* adalah 30, diperoleh nilai tertinggi adalah 75 dan rata-rata *pretest* 58,33. Setelah diberikan *pretest*, peneliti memberikan posttest dengan menggunakan media audio. Perolehan nilai terendah pada soal *posttest* adalah 55, diperoleh nilai tertinggi pada adalah 95 dan rata-rata 75,67.



**Gambar 4.2 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol**

## 1. Analisis Data Validitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

No Item Soal	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Kesimpulan
Butir 1	0,443	0,478	Valid
Butir 2	0,443	0,270	Tidak Valid
Butir 3	0,443	0,426	Tidak Valid
Butir 4	0,443	0,206	Tidak Valid
Butir 5	0,443	0,426	Tidak Valid
Butir 6	0,443	0,000	Tidak Valid
Butir 7	0,443	0,082	Tidak Valid
Butir 8	0,443	0,190	Tidak Valid
Butir 9	0,443	0,190	Tidak Valid
Butir 10	0,443	0,540	Valid
Butir 11	0,443	0,632	Valid
Butir 12	0,443	0,473	Valid
Butir 13	0,443	0,577	Valid
Butir 14	0,443	0,073	Tidak Valid
Butir 15	0,443	0,467	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validasi soal terhadap 15 butir soal yang di uji cobakan terdapat 6 butir soal yang valid karena nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Butir soal tersebut adalah nomor 1,10,11,12,13 dan 15. Adapun butir soal yang tidak valid 9 butir soal karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  sehingga soal yang tidak valid tidak dapat digunakan.

## 2. Analisis Uji Reabilitas

Setelah butir-butir soal dilakukan Uji Validitas selanjutnya dilakukan Uji Reabilitasnya. Tujuan dari pengujian reabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 4.8

## Hasil Uji Reabilitas

Jumlah Pernyataan	Crombach's Alpha	Syarat	Keterangan
15	0,488	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Reabilitas dengan menggunakan Crombach's Alpha yaitu 0,488 dan  $r_{tabel} = 0,443$  . Karena *Crombach's Alpha* >  $r_{tabel}$  , maka instrumen soal reabilitas dikatakan ke dalam kategori tinggi karena 0,448.

### 3. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data yang diperoleh secara normal atau tidak. Untuk menguji data normalitas peneliti melihat pada kolom *Shapiro-Wilk* menggunakan *SPSS 25 For Windows* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $Sig > 0,05$  maka data dikatakan dengan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka data dikatakan dengan tidak berdistribusi normal



**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	1.00	.169	15	.200*	.938	15	.360
	2.00	.215	15	.061	.880	15	.048
posttest	1.00	.182	15	.196	.901	15	.099
	2.00	.273	15	.004	.925	15	.233

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas diatas dapat dilihat hasil data dari 2 kelompok kelas tersebut memiliki taraf signifikan dengan Uji *Shapiro-Wilk*  $0,360 > 0,05$  artinya  $0,360$  lebih besar dari  $0,05$ . Maka peneliti menyimpulkan bahwa data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 25 *For Windows*. Pengujian ini dilakukan terhadap dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	.455	1	28	.505
	Based on Median	.283	1	28	.599

	Based on Median and with adjusted df	.283	1	25.928	.599
	Based on trimmed mean	.375	1	28	.545
<i>posttest</i>	Based on Mean	.153	1	28	.698
	Based on Median	.068	1	28	.796
	Based on Median and with adjusted df	.068	1	27.881	.796
	Based on trimmed mean	.109	1	28	.744

Berdasarkan tabel diatas , terlihat bahwa nilai *Levene Statistic* pada hasil data posttest kelas eksperimen ialah sebesar  $0,455 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Sedangkan nilai *Sig Levene Statistic* pada hasil data posttes kelas control adalah sebesar  $0,455 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersal dari populasi yang homogen.

#### 4. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T adalah salah satu metode pengujian dari uji statistik parametrik. Pada dasarnya Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *Independent* secara individual dalam menerangkan variabel *Dependent*. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika signifikan  $> 0,05$ , maka diterima
- b) Jika signifikan  $> 0,05$ , maka ditolak

Untuk melihat apakah adanya pengaruh  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak apakah diterima maka selanjutnya *Uji Independent Sample t-test* terhadap kelas eksperimen dan kontrol.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Independent Sample t-test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>pretest</i>	Equal variances assumed	.455	.505	1.171	28	.251	5.33333	4.55478	-3.99671	14.66338
	Equal variances not assumed			1.171	26.572	.252	5.33333	4.55478	4.01936	14.68602
<i>Post test</i>	Equal variances assumed	.153	.698	.641	28	.527	2.33333	3.64060	-5.12410	9.79076
	Equal variances not assumed			.641	28.000	.527	2.33333	3.64060	-5.12410	9.79076

Berdasarkan keterangan tabel 4.10 diatas, hasil data Uji *Independent Sample t-test* terhadap penggunaan media Audio-Visual pada SPSS 25 For Windows dapat dilihat pada kolom Sig. (2-tailed)  $0.251 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### E. Pembahasan

Pada kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran Audio-Visual yaitu tentang video animasi tentang mufrodat pada cerita keluarga.

Siswa diminta untuk memperhatikan video animasi yang ditayangkan, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media Audio-Visual dalam penelitian ini yaitu guru menampilkan video animasi dengan menggunakan laptop, proyektor, dan speaker dengan demikian terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya. Semua siswa diwajibkan melihat video animasi yang ditampilkan oleh guru guru dan menyimak mufrodat-mufrodat yang terdapat dalam video/audio yang diucapkan, setelah melihat video animasi tersebut guru kembali menjelaskan tentang video yang telah diputarkan. Siswa kembali di tes dengan 15 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Hal ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Suasana yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran audio saja tentang mufrodat cerita keluarga dengan menggunakan speaker saja. Ssiswa diminta untuk mendengar audio tersebut, setelah siswa memahami audio yang telah diputarkan tetapi pada saat mendengarkan audio tersebut ada beberapa siswa malah menirukan suara yang ada di speaker dan asik dengan aktifitas-aktifitas lain. Siswa tidak tertarik jika hanya mendengarkan saja. Pada kelas kontrol diberikan 15 butir soal juga berbentuk pilihan ganda, dan terlihat bahwa tidak semua ikut aktif pada saat proses pembelajaran bahkan ada yang tidak mengerjakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian yang dilakukan pada Februari-Maret 2024 di Pondok Pasantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah dengan judul penggunaan audio visual terhadap peningkatan keterampilan menyimak Bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pasantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan menyimak siswa sebelum menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan bahwa keterampilan menyimak pada *pretest* nilai rata-rata seluruh hasil 16%.
2. Keterampilan menyimak siswa sesudah menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditemukan bahwa keterampilan menyimak pada *posttest* nilai rata-rata seluruh hasil 80%.
3. Keterampilan menyimak dengan menggunakan audio visual berpengaruh terhadap peningkatan menyimak Bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pasantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, sebagaimana yang telah dianalisis dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan media audio

visual nilai rata-ratanya 78.00 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-ratanya 75,67. Uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* yang memiliki nilai sebesar  $0.251 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak,

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, adapun beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru Bahasa Arab agar dapat menerapkan media audio visual dan mampu memvariasikan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada keterampilan menyimak siswa sesuai dengan kondisi siswa.
2. Siswa disarankan agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak berdasarkan materi yang sudah diberikan oleh guru maupun sumber belajar lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar proses belajar mengajar dimasa-masa selanjutnya bisa lebih inovatif dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, Ilm al-Lughah al-Nafs (Riyadh: Jamiat al Malik Sa'ud, 1982).*
- Aminnuddin Rasyad dan Darhim, Media Pengajaran, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997).
- Anwar Saiful dan Yusuf Tayas. 1995, Metodologi Pembelajaran dan Bahasa Arab (Jakarta:, PT. Grafindo Persada).
- Ari Susetyo Rukmi Dan Retno Pritasari, 2014, “Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar” JPGSD.Vol. 02 No.
- Arief Sadiman dkk. 2013, Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad Azhar, 2013, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah, 2013, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad, 2005Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dian Indriana, Ragam Alat Bantu Pengajaran, cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).
- kemampuan bahasa tersebut adalah mendengar (istima’)berbicara (kalam) membaca ( qira’ah) dan menulis (kitabah).
- Filza Yulina Ade Sohibun, 2017, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantuan Google Drive, Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah 02.
- Guntur Tarigan Hendri. 1994, Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Herlina 2014, “Improving Students’ Speaking Skill Through Audio Visual Media At 4 Thgrade Of Labschool Elementary School East Jakarta”, The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) Bandar Lampung University (UBL) Indonesia ISSN 2303-1417.
- Ida Karunia, 2014,“Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 Surabaya” Jurnal Penggunaan Media Film Kartun.
- IQ (Ilmu Al-qur’an): Junal Pendidikan Islam | Volume 2 No. 02 2019.
- Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa

- Karunia Ida, 2014, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balas klumprik I No.434 Surabaya" *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun*, Vol. 2 No. 2, (2014)
- Louis Ma'luf, Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lâm (Beirut: Darul Masyeiq, 1973).*  
*Mustafa Ruslan, Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (Dâr al-Tsaqafah li al-Nasyr wa al-Tauzî', 2005).*
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar" Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,(Bandung: PT Refika Aditama, 2007).
- Purwasih2013, "Peranan Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Paud Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong,".
- Sadirman, 1994, *Ineraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Pihak, Pt. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sahatah Hasan. 1993, *Ta'lim al-'arabiyah baina an-Nadhoriyah wa at-tahbiq.* Bayrut: ad-Dar al- Misriyah al- Libhанийah.
- Sardidkk, *Media pendiikan*, 1986 (Jakarta:Raja Grapindo Persada,)
- Sri Hariani Dan Weni Tria Anugrah Putri, 2014, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Di Sekolah Dasar" *Jurnal Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak.*
- Sri Widayati and Kartika Rinakit Adhe, 2020 *Media Pembelajaran PAUD Sumber Belajar, Media Pembelajaran Dan APE* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Yutmini dan Joni Purwono. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam" *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2, ISSN: 2354-6441.
- Sudarwan Danim, 2013. *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran, Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Pedagogia, PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016.
- Suprijanto, 2005 *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, 2010 *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- thuaimah Rusdy Ahmad . 1986, *al-Marja' fit.*



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Mentah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas A (Eksprimen)		Kelas B (Kontrol)	
Pretest (x1)	Post-test (Y1)	Pretest (x2)	Post-test (Y2)
60	85	60	75
45	75	70	80
55	65	65	75
65	85	60	80
70	90	30	75
65	75	75	95
70	80	50	85
60	85	65	75
65	80	60	65
75	85	75	80
80	90	60	75
70	65	70	85
75	75	55	75
60	80	50	60
40	55	30	55

Data Spss :

1. Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	1	.215	15	.061	.880	15	.048
	2	.135	14	.200*	.961	14	.733
posttest	1	.273	15	.004	.925	15	.233
	2	.178	14	.200*	.905	14	.132

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas *Pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	1.460	1	27	.237
	Based on Median	.925	1	27	.345
	Based on Median and with adjusted df	.925	1	22.072	.346
	Based on trimmed mean	1.193	1	27	.284
posttest	Based on Mean	.078	1	27	.783
	Based on Median	.066	1	27	.799
	Based on Median and with adjusted df	.066	1	23.742	.799
	Based on trimmed mean	.098	1	27	.756

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
menyimak siswa	1	15	58.33	13.844	3.575
	2	14	65.36	9.086	2.428
menyimak siswa	1	15	75.67	9.976	2.576
	2	14	79.64	7.958	2.127

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference

									Lower	Upper
menyimak siswa	Equal variances assumed	1.460	.237	- 1.602	27	.121	-7.024	4.383	- 16.018	1.970
	Equal variances not assumed			- 1.625	24.324	.117	-7.024	4.321	- 15.936	1.889
menyimak siswa	Equal variances assumed	.078	.783	- 1.181	27	.248	-3.976	3.367	- 10.885	2.932
	Equal variances not assumed			- 1.190	26.388	.245	-3.976	3.340	- 10.838	2.885

## Lampiran 2

### Surat Balasan Penelitian dari Sekolah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG  
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH (PPS-TI)**

Alamat: Jl. Tarbiyah 2 Batang Kabung Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah Kota Padang  
-email: ppstarbiyahislamiyah@gmail.com – web: ppmtibatangkabung.wordpress.com –



#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 052/PPSTI/BK/VIII/2024

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kota Padang tentang Izin Penelitian, bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : MELSAARIZA  
NIM : 20040011  
Prodi/ Fakultas : PBA/ Agama Islam  
Lokasi Penelitian : PPS-TI Batang Kabung  
Waktu Penelitian : Februari s/d Maret 2024

Telah menyelesaikan penelitian di PPSTI Batang Kabung Tingkat Wustha dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Kelas VIII Di Pondok Pesantren Salafiyah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 10 Agustus 2024  
Kepala Salafiyah



### Lampiran 3

#### Dokumentasi Penelitian

##### 1. Kelas Eksperimen (Kelas VIII A)



## 2. Kelas kontrol (Kelas VIII B)

